
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN

Oleh:
Jemmy Johnny Rompas
Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas Teknik UNIMA

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa antar kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran kooperatif (menggunakan metode biasa). Diharapkan bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal, Pengorganisasian materi perkuliahan menjadi semakin jelas, Menghasilkan lulusan yang menguasai bidangnya, Mutu sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana mahasiswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. "Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa/mahasiswa dalam tugas-tugas akademik" (Ibrahim, 2000). Ini adalah hakekat sosial dalam belajar untuk memodelkan cara berpikir yang sesuai dan saling mengemukakan untuk meluruskan kekeliruan pengertian miskonsepsi diantara mereka (*sesuai konsep peagat dan vogotsky tentang perubahan kognitif, Mohamat Nur, 2000*).

Pentingnya pendidikan Pembelajaran Kooperatif di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (1982:23), pada perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

a. Memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengabdian, ketrampilan, dan daya berpikir mahasiswa; b. Memupuk perkembangan kepribadian mahasiswa agar mahasiswa berjiwa penuh pengabdian, memiliki tanggung jawab dan menjadi anggota masyarakat sesuai yang diharapkan; c. Mengembangkan mahasiswa untuk mencapai identitasnya dan tidak lepas dari kepribadian Indonesia; d. Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

Bahwa metode pembelajaran lebih dominan sehingga perlu ada renovasi dan inovasi baru atau meningkatkan proses belajar mengajar didalam kelas serta meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang ada diperguruan tinggi.

Pendidikan merupakan suatu sistem, yaitu sistematisasi dari proses perolehan pengalaman sehingga menjadi pengetahuan. Strategi pembelajaran di perguruan tinggi harus mendapatkan perhatian serius agar lulusan yang di hasilkan mempunyai standar sesuai pasar kerja serta *image* perguruan tinggi menjadi baik hal ini akan berakibat pada peminat atau pendaftar.

Kata Kunci : Kooperatif, Pembelajaran, Kualitas, Lulusan, Mahasiswa

Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini dilakukan melalui sesuatu proses dalam sistem pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan tinggi tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor mahasiswa, dosen, masyarakat dan anggaran yang dalam sistem yang merupakan komponen masukan sehingga perguruan tinggi sebagai unsur utama dalam pembangunan pendidikan dapat terus meningkatkan kualitasnya.

Pendidikan merupakan dasar utama bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, karena itu dalam setiap tahun anggaran bidang pendidikan selalu mendapat perhatian dari pemerintah, dan diharapkan untuk beberapa tahun kedepan anggaran pendidikan bisa mencapai 20% atau dapat memenuhi Undang-Undang SISDIKNAS, No : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Upaya yang dilaksanakan dibidang pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini dilakukan sesuatu proses dalam sistem pendidikan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan tinggi tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor mahasiswa, dosen, dan anggaran yang dalam system merupakan komponen masukan sehingga perguruan tinggi sebagai unsure utama dalam pembangunan pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas.

Perguruan tinggi bukan hanya bertujuan untuk memdidik mahasiswa menjadi seorang sarjana yang secara ilmiah dapat berdiri sendiri yang sanggup menganalisa kejadian-kejadian yang telah sedang dan akan terjadi, akan tetapi perguruan tinggi juga bertujuan menghasilkan tenaga terampil yang menguasai setiap bidangnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Utomo dan Ruijter* (1989 : 155), mengatakan bahwa : perguruan tinggi harus bertujuan menimbulkan keterampilan berpikir secara mandiri sehingga setiap lulusan mampu mempelajari, dan mampu memahami setiap bidang ilmiah baru dan dapat mengumpulkan dan mengerti semua informasi pada bidangnya.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat ilmiah harus berusaha untuk meningkatkan prestasi, agar menjadi mantap dan mandiri sehingga mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan moral yang kuat berlandaskan Pancasila. Dalam rangka mencapai tujuan/harapan tersebut maka mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat *Hamalik* (1982:13), bahwa hasil pendidikan diharapkan agar kelak anak menjadi manusia dan warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan yang akan datang.

Dari sejumlah faktor yang mempengaruhi/menyebabkan munculnya gejala tersebut, diduga bahwa metode pembelajaran lebih dominant sehingga perlu ada renovasi dan inovasi baru atau meningkatkan proses belajar mengajar didalam kelas serta meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang ada diperguruan tinggi.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. "Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa/mahasiswa dalam tugas-tugas akademik" (Ibrahim, 2000). Ini adalah hakekat sosial dalam belajar untuk memodelkan cara berpikir yang sesuai dan saling mengemukakan untuk meluruskan kekeliruan pengertian miskonsepsi diantara mereka (*sesuai konsep peagat dan vogotsky tentang perubahan kognitif, Mohamat Nur, 2000*).

Dari uraian diatas dapat dimengerti pentingnya pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat *Walgito* (1982:23), pada perguruan tinggi adalah sebagai berikut : Memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengabdian, ketrampilan, dan daya berpikir mahasiswa. Mumpuk perkembangan kepribadian mahasiswa agar mahasiswa berjiwa penuh pengabdian, memiliki tanggung jawab dan menjadi anggota masyarakat sesuai yang diharapkan. Mengembangkan mahasiswa untuk mencapai identitasnya dan tidak lepas dari kepribadian Indonesia. Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

Pembelajaran Kooperatif

Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori belajar sosial lingkungan belajar ditandai oleh tugas bersama/kooperatif dan intensif yang terstruktur serta kegiatan kecil. Aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara mahasiswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individu atau kompetitif. Hasil penelitian *Linda Lundgren* (1994: 6), menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk mahasiswa yang rendah hasil belajarnya.

Kelas seharusnya cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata, menurut *John Dewey* dalam *Ibrahim* (2000) *John Dewey* ini mengharuskan guru/dosen menciptakan didalam lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang dicirikan dengan produser demokrasi dan proses ilmiah. Tanggung jawab utama mereka ialah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan untuk memikirkan masalah sosial penting yang muncul pada saat itu.

Thalen (1965), kelas haruslah merupakan laboratorium miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia, jenis mata kuliah atau aktivitas belajar. Tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berpikir kritis dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata pada saat digunakan strategi-strategi kooperatif.

Dalam strategi kooperatif dikenal empat model pendekatan, yaitu : Student Teams Achievement Division (STAD). Jigsaw, Investigasi Kelompok dan Pendekatan Struktural. STAD mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa, menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk memutuskan materi pembelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu, sama lain dan atau melakukan diskusi.

Dalam pendidikan Jigsaw, anggota kelompok belajar yang heterogen itu diberikan tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan pelajaran yang diberikan, sehingga terdapatlah tim ahli dalam kelompok-kelompok itu. Selanjutnya anggota tim ahli ini kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikan didalam kelompok ahlinya untuk diajarkan pada teman-teman kelompoknya sendiri. Sedangkan dalam investigasi kelompok kelompok siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih. Lalu menyiapkan laporan dan memprestasikan kepada seluruh kelas.

Dalam pendekatan struktural memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi mahasiswa. Ada struktur yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik dan ada struktur yang dirancang untuk menyajikan keterampilan sosial atau keterampilan kelompok. Dua macam struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman mahasiswa terhadap isi tertentu, yaitu : think-park-share dan numbered-heat-together. Sedangkan untuk mengajarkan keterampilan sosial digunakan struktur active listening dan time-token.

Struktur Dalam Pembelajaran Kooperatif

Semua model mengajar ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Struktur tugas mengacu pada dua hal, yaitu pada cara pembelajaran itu diorganisasikan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa didalam kelas.

Struktur tugas berbeda sesuai dengan berbagai macam kegiatan yang terlibat didalam pendekatan pengajaran tertentu. Sebagai misal : beberapa pelajaran menghendaki mahasiswa duduk pasif sambil menerima informasi dari ceramah dosen.

Struktur tujuan suatu pelajaran adalah jumlah saling ketergantungan yang dibutuhkan mahasiswa pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Terdapat tiga struktur tujuan yang dihasilkan diidentifikasi. Struktur tujuan disebut individualistik, jika pencapaian tujuan itu tidak memerlukan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada baik buruknya pencapaian orang lain.

Struktur tujuan kompetitif terjadi bila seorang mahasiswa dapat mencapai suatu tujuan jika dan hanya jika mahasiswa lain tidak mencapai tujuan tersebut. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika mahasiswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika mahasiswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut tiap-tiap individu ikut mengembangkan pencapaian tujuan itu. Struktur penghargaan untuk berbagai macam model pembelajaran, juga bervariasi. Seperti halnya struktur tugas, yang dapat diklasifikasi menjadi individualistik, kompetitif dan kooperatif, begitu pula halnya dengan struktur penghargaan ini.

Struktur penghargaan individualistik bisa dicapai oleh mahasiswa manapun tidak bergantung pada pencapaian individu lain. Struktur penghargaan kompetitif terjadi bila penghargaan diperoleh sebagai upaya individu melalui persaingannya dengan orang lain.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama".
2. Mahasiswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Mahasiswa haruslah melihat semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Mahasiswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang diantara kelompoknya.
5. Mahasiswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Mahasiswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

7. Mahasiswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. (Jhonson, D.W, 1998).

PEMBAHASAN

Temuan-temuan yang diperoleh melalui penulisan ini yang perlu dibahas, adalah sebagai berikut:

Pertama, telah ditemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif yang walaupun banyak yang bersifat sosial. Tetapi juga dapat meningkatkan kinerja siswa-siswa dalam tugas-tugas akademik, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat juga model struktur penghargaan kooperatif, yang juga dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan motivasi belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan motivasi belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas dapat menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Hal ini mengakibatkan siswa kelompok bawah akan lebih mudah mengerti/memahami konsep-konsep yang dipelajari, sementara bagi siswa kelompok atas, kemampuan akademiknya akan meningkat, karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu. Dalam situasi inilah kemampuan akademik siswa dapat meningkat secara bersama-sama yang mengakibatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik dan lebih merata.

Kedua, telah ditemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan. Temuan ini diakibatkan oleh karena dalam pembelajaran kooperatif, kelompok-kelompok kecil yang dibentuk terdiri dari orang-orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan, sehingga mengakibatkan/memberi peluang pada mereka untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Dengan demikian, lambat laun perbedaan diantara mereka yang selama ini menjadi salah satu penghalang semangat belajarnya, menjadi semakin kecil, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat secara otomatis. Hal ini juga disebabkan oleh karena dalam kelompok kecil tadi siswa saling membantu untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama.

KESIMPULAN

Motivasi belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen ternyata lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini berarti bahwa metode pembelajaran dapat juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif, ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang berarti antara motivasi belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perlu ditumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa, di anjurkan untuk para dosen dapat memberikan penghargaan yang sepatutnya untuk setiap usaha yang dilakukan mahasiswa dalam baik secara kelompok maupun secara individu.

Dosen perlu menguasai materi kuliah secara detail, dan yang lebih bermanfaat bagi mahasiswa.

Metode pembelajaran kooperatif hendaknya dapat diteapkan untuk mata kuliah-mata kuliah lain dengan memilih pendekatan yang sesuai (STAD, Jigsaw, investigasi kelompok, dan pendekatan struktural). Perlu adanya tujuan yang jelas dalam proses belajar mengajar. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian, disarankan supaya penelitian ini dapat diuji atau dilaksanakan pada berbagai mata kuliah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, D. Aczel. (1999). *Complete Business Statistics Singapore* : McGraw-Hill.

Cook, S.W., Palfrey, M. (1985). *Reactions To Being Helped In Cooperating Interracial Groups. A Context Effect*. Journal Of Personality And Social Psychology, 49(5) P 1221 – 1245.

-
- David, Krech. (1987). *Individual In Society*. Berkeley : University Of California.
- Johnson, R.T and Johnson, D.W. (1987). *Learning Together And Alone : Cooperative, Competitive, And Individualistic Learning*. 2nd ed. Englewood Cliffs : Prentice Hall.
- Westerman, J dan Donoqhue, P. (1997). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Slavin, R.E and Tanner, A.M. (1979). *Effects Of Cooperative Reward Structures And Individual Accountability In Productivity And Learning*. Journal Of Educational Research, v72 n5 p 294 – 298.
- Sukardi. (1986). *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Suryabrata, S. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Winkel, W.S. (1986). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.

